

**SKRIPSI**  
**POTENSI DAN KEANEKARAGAMAN JENIS PAKAN**  
**PADA DAERAH JELAJAH KERA HITAM SULAWESI**  
*(Macaca maura)* **DI KAWASAN SUAKA**  
**MARGASATWA KO'MARA DESA BISSOLORO**  
**KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN**

**Disusun dan diajukan oleh**

**FEBRIAN THOMAS HINGKAM**

**M011171358**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**  
**FAKULTAS KEHUTANAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

**POTENSI DAN KEANEKARAGAMAN JENIS PAKAN PADA DAERAH  
JELAJAH KERA HITAM SULAWESI (*Macaca maura*) DI KAWASAN  
SUAKA MARGASATWA KO'MARA DESA BISSOLORO  
KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**FEBRIAN THOMAS HINGKAM**

**M011171358**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas  
Kehutanan Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 29 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

  
**Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc.**  
NIP. 19570620198503 1 002

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. Ir. Ngakan Putu Oka, M.Sc.**  
NIP. 19600330198811 1 001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan  
Universitas Hasanuddin**

  
**Dr. Syamsu Rijal, S.Hut.M.Si**  
NIP. 19770108200312 1 003



Tanggal Pengesahan: Agustus 2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febrian Thomas Hingkam  
NIM : M011 17 1358  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

Potensi Dan Keanekaragaman Jenis Pakan Pada Daerah Jelajah Kera Hitam  
Sulawesi (*Macaca maura*) di Kawasan Suaka Margasatwa Ko'mara Desa  
Bissoloro Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 31 Agustus 2022  
Yang menyatakan



Febrian Thomas Hingkam

## ABSTRAK

**Febrian Thomas Hingkam (M011171358) Potensi Dan Keanekaragaman Jenis Pakan Pada Daerah Jelajah Kera Hitam Sulawesi (*Macaca maura*) di Kawasan Suaka Margasatwa Ko'mara, Desa Bissoloro Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan di bawah bimbingan Amran Achmad dan Ngakan Putu Oka.**

*Macaca maura* merupakan salah satu fauna endemik Sulawesi Selatan yang dapat ditemukan di kawasan Suaka Margasatwa Ko'mara, Desa Bissoloro, Kabupaten Gowa. Sejak tahun 1987 primata ini digolongkan ke dalam kelompok jenis mendekati kepunahan (*Endangered Species*) oleh IUCN (*The International Union for Conservation of Nature*) Keberadaan primata ini sangat penting dalam regenerasi hutan tropis karena sebagian besar *Macaca maura* memakan buah dan biji sehingga sangat berperan bagi proses penyebaran biji-bijian. Bahkan sebagian biji tumbuhan tidak dapat berkecambah tanpa melalui proses dimakan terlebih dahulu. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi serta analisis Keanekaragaman jenis pakan bagi *Macaca Maura* sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam usaha konservasi *Macaca maura* dan bahan interpretasi ekowisata di Suaka Margasatwa Ko'mara, khususnya di Desa Bissoloro, Kabupaten Gowa. Untuk Pengumpulan data jenis tumbuhan pakan yang dimakan menggunakan metode observasi langsung dengan mengamati dan merekam objek mulai pukul 06.00 sampai 18.00 WITA serta pada pengumpulan data potensi jenis pakan *Macaca maura* dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* pada setiap perwakilan tipe vegetasi (Hutan Alam, Hutan Pinus Campuran, Perkebunan, Semak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 21 jenis tumbuhan pakan dan 5 jenis diantaranya merupakan jenis tumbuhan pakan yang paling banyak dimakan oleh *Macaca maura*. Aktivitas makan tersebut dibedakan berdasarkan strata umur dan jenis kelamin untuk melihat perbandingan jumlah pakan yang paling banyak dimakan sehingga menjadi bahan informasi dalam usaha konservasi serta sebagai daya tarik pengunjung dalam melihat aktivitas makan *Macaca maura* yang berpotensi sebagai objek wisata.

**Kata kunci :** *Macaca maura*, Aktivitas Makan, Potensi, Keanekaragaman

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potensi Dan Keanekaragaman Jenis Pakan Pada Daerah Jelajah Kera Hitam Sulawesi (*Macaca maura*) di Kawasan Suaka Margasatwa Ko'mara, Desa Bissoloro Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan”** guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak mendapat kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan, motivasi serta bimbingan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan salam kasih sayang kepada orangtua tercinta Bapak **Permenas Hingkam** dan Ibu **Yuna Alitsari Rusung**, serta kepada saudari-saudariku terkasih **Vhiola Permenas Hingkam** dan **Metri Tiara Hingkam** yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc.** dan bapak **Prof. Dr. Ir. Ngakan Putu Oka, M.Sc** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Ir. Syamsuddin Millang, M.S.** dan Bapak **Andi Siady Hamzah, S.Hut., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran, bantuan serta koreksi dalam penyusunan skripsi.
3. Seluruh dosen-dosen pengajar dalam ruang lingkup Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat serta telah berperan sebagai orang tua di kampus bagi penulis.

4. Seluruh staf pegawai Fakultas Kehutanan yang telah membantu mengurus administrasi yang penulis butuhkan selama berada di kampus Universitas Hasanuddin.
5. Keluarga besar **Persekutuan Doa Rimbawan Mahasiswa Kristen Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin (PDR-MK Fahutan Unhas)** terimakasih atas doa, kebersamaan, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus saudara seiman (**PDR-2017**) yang selalu mendukung dari awal perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi.
6. Teman-teman **FRAXINUS (Angkatan 2017)** terima kasih atas kerjasama, semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama melalui masa kuliah.
7. Teman-teman **Republica Imagine** terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu ada ditengah gempuran semester kritis ini. Karena kalian tidak ada tempat pelarian terbaik saat merasa stress.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>iError! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Primata .....	4
2.2 Morfologi .....	4
2.3 Penyebaran .....	6
2.4 Habitat .....	6
2.5 Perilaku Makan dan Pakan <i>Macaca maura</i> .....	7
2.6 Potensi Pakan Macaca Maura .....	9
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	11
3.1. Waktu dan Tempat .....	11
3.2. Alat dan Bahan.....	11
3.2.1. Alat.....	11
3.2.2. Bahan .....	12
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	12
3.3.1 Orientasi Lapangan .....	12
3.3.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	13
3.4 Analisis Data .....	16
3.4.1 Penentuan Besaran Jenis Pakan Yang Dimakan.....	16
3.4.2 Potensi jenis pakan.....	17

3.4.3 Pola Sebaran jenis tumbuhan pakan pada areal jelajah <i>Macaca maura</i> .....	19
IV. KEADAAN UMUM LOKASI .....	21
4.1 Letak dan Luas .....	21
4.2 Keadaan Topografi, Tanah dan Geologi .....	21
4.3 Tipe Iklim.....	22
4.4 Vegetasi.....	24
4.4.1 Vegetasi Semak Belukar .....	25
4.4.2 Hutan Sekunder Muda.....	25
4.4.3 Hutan Rapat.....	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
5.1 Hasil .....	28
5.1.1 Jenis Pakan.....	28
5.1.2 Sebaran dan Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan <i>Macaca maura</i> .....	29
5.1.3 Preferensi Pakan .....	32
5.1.4 Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pakan.....	34
5.1.5 Struktur Populasi dan Pola sebaran lima jenis Tumbuhan Pakan Yang paling disukai <i>Macaca maura</i> .....	35
5.2 Pembahasan.....	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	42
6.1 Kesimpulan .....	42
6.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN.....	47



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Jenis tumbuhan pakan yang disukai <i>Macaca maura</i> di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin .....	8
Tabel 2.	Model tallysheet pengamatan jenis pakan dan frekuensi makanan <i>Macaca maura</i> .....	14
Tabel 3.	Data curah hujan rata-rata selama 10 tahun terakhir di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa (2012-2021).....	21
Tabel 4.	Jumlah bulan kering, bulan lembab, bulan basah selama 10 tahun terakhir di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa .....	22
Tabel 5.	Klasifikasi Iklim di Indonesia menurut Schmidt dan Ferguson .....	23
Tabel 6.	Jenis-jenis Tumbuhan Pakan dari <i>Macaca maura</i> .....	27
Tabel 7.	Jenis Tumbuhan dan tingkat kesukaan pakan <i>Macaca maura</i> .....	32
Tabel 8.	Nilai Indeks Keanekaragaman (H), Indeks Kemerataan (E) dan Indeks Kekayaan (R) Jenis Tumbuhan Pakan dari <i>M. maura</i> .....	34
Tabel 9.	Pola sebaran menggunakan Indeks Morisita dari lima jenis tumbuhan pakan yang disukai <i>M. maura</i> .....	35

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Jantan remaja ( <i>Macaca maura</i> ).....	5
Gambar 2.	Peta Lokasi Penelitian .....	11
Gambar 3.	Sebaran plot pengamatan potensi tumbuhan pakan pada daerah jelajah <i>Macaca Maura</i> .....	15
Gambar 4.	Bentuk plot yang dibuat .....	15
Gambar 5.	Grafik jumlah jenis tumbuhan pakan berdasarkan kelas pertumbuhan pada setiap tipe tutupan vegetasi .....	30
Gambar 6.	Grafik bagian tumbuhan yang dimakan <i>Macaca maura</i> .....	33
Gambar 7.	Grafik Struktur Populasi Tumbuhan Pakan <i>Macaca maura</i> .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Data Pengambilan Aktivitas Makan <i>M. maura</i> .....	48
Lampiran 2.	Dokumentasi Jenis Tumbuhan Pakan <i>M. maura</i> .....	59
Lampiran 3.	Data Hasil Perhitungan Nilai Kerapatan (K), Kerapatan Relatif (KR), Dominasi (D), Dominasi Relatif (DR), Frekuensi (F), Frekuensi Relatif (FR) pada tiap Vegetasi dalam Areal Jelajah <i>Macaca maura</i> .....	70
Lampiran 4.	Data Hasil Perhitungan Nilai Indeks Keanekaragaman (H), Indeks Kemerataan (E) dan Indeks Kekayaan (R) Jenis Tumbuhan Pakan dari <i>M. maura</i> .....	78

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Primata merupakan salah satu fauna arboreal di hutan yang memiliki arti penting dalam kehidupan alam. Keberadaan primata sangat penting dalam regenerasi hutan tropis karena sebagian besar primata memakan buah dan biji sehingga sangat berperan bagi proses penyebaran biji-bijian. Bahkan sebagian biji tumbuhan tidak dapat berkecambah tanpa melalui proses dimakan terlebih dahulu oleh primata (Supriatna dan Wahyono, 2013).

Marga *Macaca* merupakan salah satu jenis primata yang memiliki persebaran paling luas di Sulawesi. Di Indonesia ada 10 jenis marga *Macaca* dan 7 diantaranya berada di Sulawesi yaitu *Macaca nigra*, *Macaca nigrescens*, *Macaca hecki*, *Macaca tonkeana*, *Macaca maura*, *Macaca ochreata*, dan *Macaca brunescens*. *Macaca* di pulau Sulawesi merupakan fauna endemik (Supriatna, 2008).

Berdasarkan status konservasinya *Macaca maura* diklasifikasikan sebagai satwa langka dalam Appendix II Konvensi Internasional tentang Perdagangan Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar (CITES). Supriatna dkk (2008) menyatakan bahwa sejak Tahun 1987 primata ini digolongkan ke dalam kelompok jenis mendekati kepunahan (*Endangered Species*) oleh IUCN (*The International Union for Conservation of Nature*) dan oleh Pemerintah Indonesia dilindungi berdasarkan PP RI No. 7 Tahun 1999. Saat ini, spesies ini sangat jarang dan semakin terbatas di daerah karst batu kapur Sulawesi Selatan. Populasinya cenderung mengalami penurunan disebabkan oleh tingginya tingkat degradasi hutan. Pada Peraturan MENLHK No. 20 tahun 2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi disebutkan bahwa *Macaca maura* masih menjadi salah satu satwa yang dilindungi karena termasuk satwa yang terancam punah dan mengalami penurunan populasi (Yahya, 2018).

*Macaca maura* dapat dijumpai Hutan Lindung Ko'mara khususnya di Suaka Margasatwa Ko'mara yang terletak di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 147/Kpts-II/1987 tanggal 19 Mei 1987 Hutan Lindung Ko'mara ditunjuk sebagai kawasan konservasi dengan fungsi suaka margasatwa seluas  $\pm$  3.390 hektare dan taman buru seluas  $\pm$  4.610 hektare. Setelah dilakukan tata batas fungsi kawasan, Suaka Margasatwa Ko'mara ditetapkan seluas  $\pm$  2.972 hektare berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 911/Kpts-II/1999 pada tanggal 14 Oktober 1999 (Yahya, 2018).

Pengelolaan Suaka Margasatwa Komara saat ini dilakukan oleh BKSDA Sulawesi Selatan. Adapun keberadaan *Macaca maura* diidentifikasi dari informasi petugas dan juga suaranya pada saat pengamatan di lapangan. Keberadaan *Macaca maura* di dalam Kawasan Suaka Margasatwa Ko'mara tentu saja didukung dengan tersedianya sumber pakan yang cukup untuk mereka. Buah dari jenis *Ficus*, *Phyllanthus emblica* dan beberapa jenis tumbuhan lainnya yang menghasilkan buah merupakan sumber pakan bagi *Macaca maura*. Hanya saja, jumlah individu dan kelompok kera hitam belum dapat diketahui secara detail. Sampai saat ini belum ada dilakukan penelitian sehingga tidak adanya informasi detail mengenai ketersediaan pakan bagi *Macaca maura* yang ada di Kawasan Suaka Margasatwa Ko'mara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian, terutama identifikasi jenis pakan serta menganalisis potensi serta keanekaragaman jenis pakan dari *Macaca maura* agar dapat dijadikan sebagai bahan interpretasi ekowisata serta berguna dalam menentukan metode pengelolaan habitat dan populasi di Suaka Margasatwa Ko'mara.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi serta analisis Keanekaragaman jenis pakan bagi *Macaca maura* di Suaka Margasatwa Ko'mara yang berada di Desa Bissoloro, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat digunakan sebagai acuan dalam usaha konservasi *Macaca maura* dan bahan interpretasi ekowisata di Suaka Margasatwa Ko'mara, khususnya di Desa Bissoloro, Kabupaten Gowa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Primata

Primata merupakan salah satu fauna arboreal di hutan yang memiliki arti penting dalam kehidupan alam. Keberadaan primata sangat penting dalam regenerasi hutan tropis. Sebagian besar primata memakan buah dan biji sehingga sangat berperan bagi proses penyebaran biji-bijian. Bahkan sebagian biji tumbuhan tidak dapat berkecambah tanpa melalui proses dimakan terlebih dahulu oleh primata (Supriatna dan Wahyono, 2013).

Populasi satwa primata sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat mereka, yang menyediakan sumber makanan dan tempat hidup. Kegiatan ekowisata yang dilakukan pada tiap Taman Nasional bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengelolaan kawasan. Namun, eksploitasi yang berlebihan dari kegiatan ekowisata tersebut dapat memengaruhi perilaku satwa primata khususnya dan akan memengaruhi fungsi ekologis satwa primata (Basalamah dkk., 2010).

### 2.2 Morfologi

*Macaca Maura* merupakan nama ilmiah dari kera hitam Sulawesi. *Macaca maura* merupakan satwa endemik yang hanya mendiami Sulawesi Selatan bagian selatan (Achmad dkk., 2013). Adapun nama daerah dari *Macaca maura* yaitu Lesang (Pinrang), Ceba (Bugis) dan Dare' (Makassar). *Macaca maura* diklasifikasikan sebagai berikut (Supriatna, 2008) :

Kingdom : Animalia  
Divisi : Chordata  
Class : Mamalia  
Ordo : Primata  
Sub-ordo : *Antropoidae*  
Super family : *Cercopithecoidae*  
Famili : *Cercipithecidae*

Genus : *Macaca*  
Spesies : *Macaca Maura* (Monyet Hitam Sulawesi)  
Nama Lokal : Lesang (Pinrang), Ceba (Bugis), Dare (Makassar)



Gambar 1. Jantan remaja (*Macaca maura*)

Panjang tubuh *Macaca maura* sekitar 500 – 690 mm, panjang ekor 30– 35 mm, dengan berat berkisar antara 5-6 kg. Warna rambut dari jenis ini bervariasi dari coklat muda hingga coklat kehitaman, dengan warna pucat di bagian tunggingnya. Terkadang terdapat individu yang berwarna putih atau abu-abu karena umur yang tua. Salah satu ciri untuk membedakan monyet-monyet di Sulawesi adalah bantalan pada tunggingnya (*Ischial callocity*). Bantalan tungging berbentuk oval ini berguna sebagai bantalan pada waktu duduk di pohon atau tempat-tempat yang keras lainnya (Supriatna dan Ramadhan, 2016).

Pada bagian muka, telapak tangan dan telapak kaki *Macaca maura* tidak ditumbuhi rambut dan berwarna hitam. Kepala berjambul pendek dan rebah, serta mempunyai moncong yang pendek. Warna tubuh bagian ventral lebih muda dari



pada bagian dorsalnya. Kaki biasanya lebih panjang dari pada tangannya (Saputra dkk., 2012).

### **2.3 Penyebaran**

*Macaca maura* tersebar mulai dari Bontobahari di bagian Barat Daya Semenanjung Sulawesi Selatan hingga ke utara sampai di Danau Tempe di sekitar Sakholi dan Matoangin. *M. maura* hidup di hutan primer dan sekunder, seperti di Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung (TN. Babul) Kabupaten Maros dan Bontobahari kawasan hutan monsoon kering dekat perkampungan sampai pada ketinggian 2.000 mdpl (Supriatna dan Wahyono, 2013).

Jenis ini membentuk kelompok–kelompok dengan jumlah individu, setiap kelompok terdiri atas 9 sampai 53 ekor. Dalam satu kelompok terdapat banyak jantan dan banyak betinanya (*multimale/multifemale*). Jantan dominan sering terlihat menentukan pergerakan kelompok. Seringkali terlihat *multiple mating* yaitu betina dikawini oleh beberapa jantan dalam kelompok tanpa adanya persaingan antar jantan. Persaingan antar jantan tidak begitu kuat dalam hal makanan maupun betina (Supriatna dan Wahyono, 2013).

### **2.4 Habitat**

Habitat adalah ruang atau tempat dimana organisme dapat hidup berkembang biak secara optimal. Ruang atau tempat yang dimaksud meliputi tempat makan, tempat minum, bermain, istirahat, beranak dan berkembang biak serta tempat-tempat lainnya dimana suatu organisme melakukan segala aktivitas kehidupannya. Suatu habitat terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu komponen fisik terdiri dari air, udara, iklim, topografi, tanah dan ruang. Adapun komponen abiotik terdiri dari vegetasi, mikro dan makro fauna serta manusia (Haryanto, 2012).

Dasar penggunaan habitat oleh primata sangat bergantung pada besarnya pesediaan pakan, penyebaran pakan dalam habitat, serta interval pergantian

musim buah. Dalam hal ini jumlah pakan dan tersedianya masing-masing sumber pakan berpengaruh langsung terhadap besarnya kelompok (Haryanto, 2012).

## **2.5 Perilaku Makan dan Pakan *Macaca maura***

Menurut Scott (1972), perilaku merupakan fungsi adaptasi morfologi dan fisiologis suatu satwa. Perilaku satwa juga dapat didefinisikan sebagai semua pergerakan atau gaya yang dilakukan satwa yang dipengaruhi oleh hubungan satwa dengan lingkungannya (Leger, 1992).

Waktu yang dihabiskan dalam berbagai kegiatan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan kualitas habitat. Kelas usia jenis kelamin berbeda mempartisi waktu mereka secara berbeda. Pada *Macaca nigra*, jantan dewasa bergerak dan beristirahat lebih banyak, mencari makan dan bersosialisasi kurang dari betina dewasa. Pada usia remaja kecil mereka lebih banyak bersosialisasi dan memerlukan makanan kurang dari monyet remaja besar dan monyet dewasa (O'Brien dan Kinnaird, 1997).

*Macaca maura* merupakan satwa frugivor dan memakan buah-buahan sebanyak 70% total konsumsi pakan (Bercovitch dan Huffman, 1999). Sebagian besar makanannya terdiri dari buah-buahan, bunga, serangga, dan telur. *Macaca maura* mendapatkan makanan di manapun baik di dalam hutan atau di lahan pertanian disekitar tempat hidup (Sugardjito, 1989). Lamanya kegiatan makan di suatu pohon sangat bervariasi terutama oleh jenis dan kelimpahan makanan (Rinaldi, 1992).

Terdapat dua kelompok famili tumbuhan yang merupakan jenis tumbuhan yang paling banyak disukai oleh monyet yaitu famili dari *Moraceae* dan *Myrtaceae*, ada 15 jenis tumbuhan dari *family Moraceae* dan 5 jenis tumbuhan dari famili *Myrtaceae* (Achmad dan Nurkin, 1997 dalam Achmad, 2010). Menurut Achmad (2010) kelompok *Macaca maura* pada Hutan pendidikan Unhas ditemukan jenis pakan pada kelompok tersebut yaitu jenis *Barringtonia asiatica*, *Cannarikum* sp., *Eugenia* sp., *Garcinia* sp., *Cinnamomum celebicum*, *Lansium* sp., *Flacortia racum*, *Vitex* sp., dan *Myristica* sp., Sedangkan, menurut penelitian

yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa tumbuhan yang menjadi pakan dari *Macaca maura*, hal ini diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis tumbuhan pakan yang disukai *Macaca maura* di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin (Wahyu, 2019).

No	Nama Lokal	Nama Jenis
1	Manggis daun besar	<i>Garcinia</i> sp. 1
2	Manggis daun kecil	<i>Garcinia</i> sp. 2
3	Aren	<i>Arenga pinnata</i>
4	Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i>
5	Tera-terasa	<i>Mischocarpus sundaicus</i>
6	Mangga hutan	<i>Mangifera</i> sp.
7	Bungur	<i>Lagerstormia speciosa</i>
8	Puca	<i>Barringtonia acutangula</i>
9	Ficus	<i>Ficus racemosa</i>
10	Maranneng	<i>Aporosa grandistupula</i>
11	Kemiri	<i>Alleurites moluccana</i>
12	Jambuhutan	<i>Syzygium</i> sp.
13	Lobe-lobe	<i>Flacourtia rucam</i>
14	Jambu mete	<i>Anacardium occidentale</i>
15	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>
16	Lento-lento	<i>Arthrophyllum diversifolium</i>
17	JagungKuning	<i>Zzea mays</i>
18	Kacangtanah	<i>Arachis hypogaea</i>
19	Pacci-pacci dare	-
20	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>

Menurut Lengkong (2011) menyatakan bahwa *Macaca nigra* menyukai bagian tepi tajuk karena bagian tumbuhan yang dimakan seperti buah, bunga dan

pucuk daun muda berada pada tepi tajuk suatu individu, adapun perilaku harian monyet yang dicatat meliputi: aktivitas makan dapat dibagi dalam tiga tahapan, yaitu mengambil makanan, memasukkan ke mulut dan mengunyah. Sedangkan perilaku *feeding* lainnya yaitu: memetik, menggerakkan, mengunyah atau menempatkan makanan di mulut. *Macaca maura* selalu mencari makan di tempat-tempat dimana terdapat sumber pakan untuk kebutuhan sehari-hari, pada dasarnya *Macaca maura* memakan pakan yang ditemui sepanjang jalur perjalanan (Agustinus, 2011).

## **2.6 Potensi Pakan *Macaca Maura***

Potensi adalah suatu energi ataupun kekuatan yang masih belum digunakan secara optimal. Dalam hal ini potensi diartikan sebagai kekuatan yang masih terpendam yang dapat berupa kekuatan, dan lain-lain yang masih belum digunakan secara optimal, sehingga manfaatnya masih belum begitu terasa (Endra, 2004).

Potensi pakan satwa di suatu habitat pada prinsipnya tidak selalu tersedia dalam kondisi yang cukup, sempurna, merata dan melimpah, melainkan seringkali mengalami kekurangan, gangguan, kerusakan ataupun penurunannya. Banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap potensi ketersediaan vegetasi pakan rusa tersebut seperti jenis vegetasi pakan itu sendiri, kondisi kesuburan tanah, persaingan antar vegetasi, gangguan kegiatan manusia (penebangan dan pembakaran), dari satwa itu sendiri (seperti tekanan injakan, frekuensi renggutan) serta bencana alam. Oleh karena itu diperlukan campur tangan manusia untuk memelihara, mengelola dan memperbaikinya agar tercapai kondisi optimal dalam mendukung kelangsungan hidup dan perkembangbiakan satwa. Dalam kaitan dengan kepentingan perbaikan habitat, sebenarnya banyak teknik perbaikan habitat (*habitat improvement techniques*) telah banyak dicobakan seperti pembakaran terkontrol, Potensi Vegetasi Pakan 60 penjarangan, pembalikan (rotasi) tanah, pemberian pupuk organik dan lain-lain (Masy'ud dkk., 2008).

Pengaruh potensi vegetasi pakan satwa yang dikaji meliputi keanekaragaman jenis vegetasi pakan, palatabilitas pakan, biomassa, produktivitas dan daya dukung. Penentuan keanekaragaman jenis vegetasi pakan dilakukan dengan cara melakukan analisis vegetasi pada semua tingkatan (pohon, tiang, pancang, semai) dengan metode kombinasi jalur dan garis berpetak (Soerianegara dan Indrawan, 1976).